

## Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Siswa Kelas 4-A SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Susiadi

SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya

Korespondensi penulis: [susiadi7000@gmail.com](mailto:susiadi7000@gmail.com)

**Abstract.** Indonesian language subjects included in the 3 subjects tested nationally must have an appeal to be studied by students. And the text of the response letter as an integral part of language learning becomes a separate difficulty for students due to lack of interest. The researcher will take a suitable classroom action to overcome these problems as a solution to make the students active, motivated, and enthusiastic in the next teaching and learning process. Action research was conducted in three learning cycles by applying the team Accelerated Instruction (TAI) learning model and the ability to understand and explain the text of the response letter as the object of research. Based on the exposure of the results of research and discussion, the conclusion of the study can be formulated that the application of Team Accelerated Instruction (TAI) learning model can improve the ability to understand and explain and improve student achievement in Grade 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya. This can be seen from the improvement of the ability to understand and explain students in improving their learning outcomes. In particular, in learning Indonesian in Grade 4-C SD Negeri Ketabang I / 288 is needed learning model Team Accelerated Instruction (TAI), in addition to other methods. The effectiveness of the application of Team Accelerated Instruction (TAI) learning model in improving student achievement Grade 4-C SD Negeri Ketabang I/288 is shown through an increase in the average value of post-test, increase in the percentage of classical completeness and increase in the value of observation on the ability to understand and explain students.

**Keywords:** Ability to Understand and Explain, Learning Model Team Accelerated Instruction (TAI).

**Abstrak.** Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam 3 mata pelajaran yang diujikan secara nasional harus memiliki daya tarik untuk dipelajari oleh siswa. Dan Teks Surat Tanggapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa karena kurangnya minat. Peneliti akan mengambil suatu tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi untuk menjadikan para siswa aktif, termotivasi, dan semangat dalam proses belajar mengajar berikutnya. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan kemampuan memahami serta menjelaskan Teks Surat Tanggapan siswa sebagai obyek penelitian. Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan memahami dan menjelaskan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 sangat dibutuhkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI), di samping juga metode-metode lain. Efektifitas penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskan siswa.

**Kata kunci:** Kemampuan Memahami dan Menjelaskan, Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).

### LATAR BELAKANG

Belajar dalam perspektif pendidikan formal dimaknai sebagai proses yang terjadi pada diri setiap orang selama hidupnya dan berjalan secara kompleks. Dimana, dalam setiap kegiatan belajar, di dalamnya akan terjadi aktifitas yang dilakukan secara sengaja dengan maksud

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial budaya sekaligus norma-normanya dari generasi ke generasi agar tetap lestari. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Ini bisa dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku seseorang yang bisa terjadi pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Akan tetapi, problema yang sering ditemukan adalah penghadapan guru dalam proses pembelajaran yaitu banyaknya bahan pembelajaran yang harus diajarkan dalam kurikulum 2013 serta waktu yang terbatas. Selain kendala tersebut, tidak sedikit guru yang menghadapi masalah dalam mengorganisasikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian maju serta tata kehidupan masyarakat yang serba kompetitif mengharuskan adanya upaya yang maksimal untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilakukan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kerangka inilah peranan guru ditengah-tengah dunia pendidikan menjadi amat penting.

Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai *Agent of Culture*, juga berfungsi selaku *Agent of change*. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda, serta memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Nilai-nilai kultural dapat secara efektif terimplementasikan apabila siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan. Dua kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar untuk mengupayakan adanya pengembangan pengetahuan dan pelestarian budaya pendidikan yang pada dasarnya ini seakan hilang. Oleh karenanya penerapan model pembelajaran kontekstual, yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Accelerated Instruction (TAI)*, menjadi penting.

Permasalahan rendahnya kemampuan memahami dan menjelaskan siswa kelas 3-D dibuktikan minimnya penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, khususnya tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu mengenal Teks Surat Tanggapan. Akar penyebab dari rendahnya kemampuan memahami dan menjelaskan Teks Surat Tanggapan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu :

1. Siswa yang cenderung menyepikan tugas yang diterima;
2. Proses belajar mengajar terlalu monoton;
3. Kurang bervariasinya model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru; dan
4. Teks Surat Tanggapan yang dipandang terlalu ribet oleh sebagian siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam 3 mata pelajaran yang diujikan secara nasional harus memiliki daya tarik untuk dipelajari oleh siswa. Dan Teks Surat Tanggapan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa karena kurangnya minat.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti akan mengambil suatu tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi untuk menjadikan para

siswa aktif, termotivasi, dan semangat dalam proses belajar mengajar berikutnya. Oleh karena itu, peneliti memformulasikan ke dalam suatu bentuk laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada Siswa Kelas 3-D SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kemampuan Memahami dan Menjelaskan**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608) Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (comprehension), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication." Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (Bloom Benyamin, 1975: 89).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 1996: 245). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi ke dalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian,

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, (Suke Silversius, 1991: 43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (translation), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (translation), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata – kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (interpretation), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (Extrapolation), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (comprehension) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Nana Sudjana (1992: 24) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Sedangkan istilah menjelaskan sering dikacaukan dengan menceritakan, misalnya pengalaman berkelana keberbagai daerah yang diceritakan kepada orang lain sering dianggap sebagai kegiatan menjelaskan.

Dari segi etimologi, kata menjelaskan mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas”. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi yang sudah diketahui, hubungannya sebab-akibat, hubungan antara teori dan praktik atau hubungan dalil-dalil dengan contoh.

- a. Penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan, misalnya hubungan sebab-akibat, definisi-contoh, atau sesuatu yang belum diketahui.
- b. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri kegiatan menjelaskan.
- c. Pemberian informasi merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran.

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru

untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami dan menjelaskan adalah dua kemampuan yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran membutuhkan konsep penjelasan sehingga didapatkan pemahaman, dan menjelaskan tidak akan dapat dilakukan bila tidak memahami. Akan tetapi dalam penelitian ini diasumsikan siswa memiliki kemampuan memahami karena adanya penjelasan dari guru atau sumber lain, kemudian mereka dituntut untuk menjelaskan pemahaman mereka ke siswa lainnya.

### **Konsep Model *Team Accelerated Instruction* (TAI)**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian maju serta tata kehidupan masyarakat yang serba kompetitif mengharuskan adanya upaya yang maksimal untuk mampu menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilakukan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Dalam kerangka inilah peranan guru di tengah-tengah dunia pendidikan menjadi sangat penting.

Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai *Agent of Culture*, juga berfungsi selaku *Agent of change*. Dengan demikian guru mempunyai tugas guna melestarikan serta mentransformasikan nilai-nilai kultural kepada generasi muda, serta memberikan perubahan terhadap nilai-nilai kebudayaan ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (*subject matter*) terletak pada kemampuan mereka (pembelajar) mengelola belajar (*management of learning*), kondisi belajar (*condition of learning*), dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan awal (*prior knowledge*), serta mempresentasikannya secara benar. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kondisi belajar seseorang mempengaruhi proses terbentuknya pengetahuan di dalam struktur kognitif siswa. Kondisi belajar berkaitan dengan materi topik yang dipelajari (*content*), dan pengelolaan belajar berhubungan dengan membangun pengetahuan.

Dewasa ini pengkajian dan pengembangan model serta implementasi pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan. Hal ini bertujuan guna mengungkapkan indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi cara belajar siswa lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu upaya tersebut dengan menggabungkan pendekatan pemecahan masalah (*technological approach*), dan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) (bermain peran) adalah merupakan pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan siswa lainnya. Model *Team Accelerated Instruction* (TAI) (bermain peran) dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan dan penguasaan tentang materi yang dipelajari. Ini berarti guru dalam menetapkan tujuan belajar hendaknya harus sesuai dengan kapasitas kecerdasan yang dimiliki oleh Peserta didik sehingga hasil yang didapat sesuai dengan apa yang

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

diharapkan. Selain itu dalam penetapan tujuan belajar perlu adanya bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai oleh anak sebagai batu loncatan untuk ke materi pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Maksudnya, dalam penyusunan rancangan dan pengelolaan pembelajaran, sebaiknya dapat memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya sehingga anak terpacu untuk mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

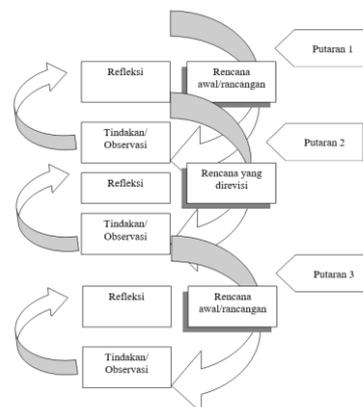
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini guru sebagai instrumen kunci, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakandari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur PTK

Penjelasan alur pada gambar adalah :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian penulis menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI).
3. Refleksi, penulis mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 4 putaran, yaitu putaran 1, 2, 3 dan 4, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama). Dibuat dalam empat putaran dimaksudkan agar ada tidaknya peningkatan kemampuan memahami dan menjelaskansiswa dapat diketahui secara komprehensif dan menghasilkan kualitas penelitian yang holistik karena mengobservasi setidaknya sebagian besar indikator yang dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif dan mendapatkan kesimpulan yang pasti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DESKRIPSI KONDISI AWAL**

Kondisi awal yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan penelitian tindakan ini adalah hasil rata-rata penyelesaian tugas di rumah atau pekerjaan rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesiayang dikerjakan siswaKelas 3-D pada bulan Pebruari 2017. Berikut rinciannya sebagaimana termaktub pada tabel 4.1. :

Tabel 4.1. Rekap NilaiPrasiklus Mapel Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Pra Siklus	T/TT
1	Abyakta Utthea Rahmadi	34	TT
2	Achmad Bahtiar Fahri	47	TT
3	Achmad Giofani	75	T
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	65	TT
5	Aditya Afdhal Narendra	66	TT
6	Aditya Evandra Syahputra	80	T
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	54	TT
8	Ahda Gusti Nuril M.	70	T
9	Ahmad Islami Pasha	75	T
10	Ahyaita Amanda Fitri	55	TT
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	65	TT
12	Aldino Raihan Fabrayir	77	T
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	45	TT
14	Alfriano Dharma Praditya	77	T
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	55	TT
16	Alya Carissa Ahmad	73	T
17	Alya Rahmasany Dewi	85	T
18	Ananda Roy Safakhrudin	55	TT
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	90	T

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

No	Nama Siswa	Pra Siklus	T/TT
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	59	TT
21	Arvel Reno Irawan	55	TT
22	Asna Nadiyah	60	TT
23	Athallah Al Farrelzi Permana	76	T
24	Aulia Feivel Rachmadhani	32	TT
25	Azzahra Jasmine Nugroho	79	T
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	80	T
27	Della Meli Fuani	47	TT
28	Deniz Fikri Raditya	80	T
29	Elisa Kartika Larasati	80	T
30	Refano Pandu Arta	53	TT
	Rata-rata	64,46	45%

Selain hasil di atas, data empiris dari wawancara penulis dengan beberapa Guru Bahasa Indonesia lainnya semakin memperkuat kesimpulan penulis pada permasalahan utama yang muncul dan sebab rendahnya nilai pada materi mengenal Teks Surat Tanggapan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yang menjadi obyek dalam penelitian tindakan ini yaitu kemampuan memahami dan menjelaskansiswa.

#### **DESKRIPSI PER SIKLUS**

##### **1. Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

Guru (peneliti) mempersiapkan segala prangkat dan media apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran. Selain itu juga penulis mempersiapkan lembar kerja individu (LKI) yang akan dikerjakan oleh siswa. Adapun prangkat yang penulis siapkan antara lain: Pertama, RPP. Kedua, media pembelajaran. Ketiga, skenario yang akan diperagakan oleh guru selama penelitian tindakan kelas ini.

###### **b. Pelaksanaan dan pengamatan**

Keadaan siswa pada Kamis tanggal 1 dan 8 Maret 2018 itu kelihatannya sudah terbiasa dengan metode pembelajaran jadi metode yang penulis tawarkan dapat langsung dijalankan dengan lancar oleh para siswa.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mempresentasikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.
4. Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa.
5. Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu.
6. Penutup.

Adapun tes yang penulis lakukan menggunakan tes pilihan ganda dan Uraian objektif yang telah tersedia dalam Lembar Kerja Individu. Hasil tes pada siklus pertama ini bisa di lihat pada tabel penilain yang penulis lampirkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.

## Rekap Nilai Observasi Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Kemampuan Memahami	Kemampuan Menjelaskan	
1	Abyakta Utthea Rahmadi	42	71	58,2
2	Achmad Bahtiar Fahri	49	71	61,2
3	Achmad Giofani	78	71	76,2
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	67	71	70,7
5	Aditya Afdhal Narendra	77	71	75,2
6	Aditya Evandra Syahputra	81	71	77,7
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	65	77	72,4
8	Ahda Gusti Nuril M.	74	77	76,4
9	Ahmad Islami Pasha	77	77	77,9
10	Ahyaita Amanda Fitri	62	77	70,4
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	70	77	74,9
12	Aldino Raihan Fabrayir	80	77	79,9
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	50	74	63,5
14	Alfriano Dharma Praditya	77	74	77,0
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	57	74	66,5
16	Alya Carissa Ahmad	76	74	76,0
17	Alya Rahmasany Dewi	85	74	81,0
18	Ananda Roy Safakhrudin	65	74	71,0
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	93	72	81,4
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	65	72	69,4
21	Arvel Reno Irawan	62	72	67,9
22	Asna Nadiyah	64	72	68,9
23	Athallah Al Farrelzi Permana	80	72	77,4
24	Aulia Feivel Rachmadhani	40	72	56,9
25	Azzahra Jasmine Nugroho	82	80	81,9
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	80	80	80,9
27	Della Meli Fuani	53	80	67,9
28	Deniz Fikri Raditya	83	80	82,9
29	Elisa Kartika Larasati	85	80	83,9
30	Refano Pandu Arta	62	80	72,4
	Rata-rata	69,17	73,96	72,7

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

Tabel 4.3. Rekap Nilai LKI Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai LKI Siklus I	T/TT
1	Abyakta Utthea Rahmadi	42	TT
2	Achmad Bahtiar Fahri	49	TT
3	Achmad Giofani	78	T
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	67	TT
5	Aditya Afdhal Narendra	77	T
6	Aditya Evandra Syahputra	81	T
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	65	TT
8	Ahda Gusti Nuril M.	74	T
9	Ahmad Islami Pasha	77	T
10	Ahyaita Amanda Fitri	62	TT
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	70	T
12	Aldino Raihan Fabrayir	80	T
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	50	TT
14	Alfriano Dharma Praditya	77	T
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	57	TT
16	Alya Carissa Ahmad	76	T
17	Alya Rahmasany Dewi	85	T
18	Ananda Roy Safakhrudin	65	TT
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	93	T
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	65	TT
21	Arvel Reno Irawan	62	TT
22	Asna Nadiyah	64	TT
23	Athallah Al Farrelzi Permana	80	T
24	Aulia Feivel Rachmadhani	40	TT
25	Azzahra Jasmine Nugroho	82	T
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	80	T
27	Della Meli Fuani	53	TT
28	Deniz Fikri Raditya	83	T
29	Elisa Kartika Larasati	85	T
30	Refano Pandu Arta	62	TT
	Rata-rata	69,17	55%

#### **d. Refleksi**

Dengan diterapkannya strategi *activeresitasi* pada pertemuan yang pertama ini kelihatan telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskannya (tabel 4.2) dalam mengikuti proses belajar mengajar rata-rata sebesar 72,7 yang apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria indikator masih dalam kategori baik.

Selain itu peningkatan hasil juga terlihat pada hasil post tes pada lembar kerja individu (LKI) siswa. Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 64,46 pada prasiklus menjadi 69,17 dan siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebanyak 16 siswa dengan persentase 53% atau naik 9% dari sebelumnya.

Penerapan metode ini tidak luput dari adanya suatu kegagalan yaitu dengan adanya sebagian siswa yang berbicara sendiri, rame dengan teman-temannya pada waktu pembelajaran dilakukan, dan mencontek saat ada ulangan tes, Kegagalan ini disebabkan oleh:

- Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
- Kebiasaan yang kurang baik

Dan untuk refleksi atau pembenahan terhadap adanya kegagalan ini adalah Guru harus bisa memotivasi siswa, dan selalu memberikan peringatan ketika ada yang melakukan kesalahan.

## **2. Siklus 2**

### **a. Perencanaan**

Guru pamong bersama penulis mendiskusikan tindakan apa yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas agar mendukung proses pembelajaran di kelas. Penulis merevisi rencana pada siklus pertama, dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan teknik bertanya seputar permasalahan kontemporer yang masih terkait dengan mata pelajaran.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran di dalam kelas, antara lain: Pertama, RPP, yang di gunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Media belajar yang telah di siapkan sebelumnya yang meliputi Lembar Kerja Individu modul lembar soal UO. Ketiga, skenario yang akan dipergakan oleh guru selama penelitian tindakan kelas ini.

Keadaan siswa pada hari Kamis tanggal 15 dan 22 Maret 2018 itu kelihatan lebih siap jika dibandingkan dengan pertemuan pertama yang terkesan mendadak, tetapi kali ini siswa siap menerima pelajaran dengan menerapkan metode yang sama seperti siklus sebelumnya dengan beberapa kolaborasi dengan metode dan teknik lain. Ketika guru melakukan apersepsi banyak siswa yang langsung memberikan tanggapan yang positif yang mengingatkan akan materi sebelumnya, sehingga materi untuk siklus kedua ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana semula.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mempresentasikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.
4. Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa.
5. Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu.

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

6. Penutup.

**c. Pengamatan**

Pada siklus yang kedua ini penulis memberikan tugas yang dikerjakan di rumah mengenai Teks Surat Tanggapan berupa puisi dan cerpen. Dan 10 soal yang ada di LKI, hasilnya adalah sebagian besar siswanya sudah berhasil mengerjakan tugas.

Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel penilaian pada aktivitas proses dan nilai pada LKI sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rekap Nilai Observasi Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Kemampuan Memahami	Kemampuan Menjelaskan	
1	Abyakta Utthea Rahmadi	47	82	77,8
2	Achmad Bahtiar Fahri	55	82	69,8
3	Achmad Giofani	80	82	84,3
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	72	82	82,8
5	Aditya Afdhal Narendra	78	82	81,3
6	Aditya Evandra Syahputra	85	82	84,8
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	67	85	82,3
8	Ahda Gusti Nuril M.	75	85	84,3
9	Ahmad Islami Pasha	80	85	85,8
10	Ahyaita Amanda Fitri	70	85	78,8
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	77	85	82,3
12	Aldino Raihan Fabrayir	82	85	84,8
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	64	83	74,8
14	Alfriano Dharma Praditya	79	83	82,3
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	63	83	78,8
16	Alya Carissa Ahmad	80	83	84,8
17	Alya Rahmasany Dewi	90	83	88,3
18	Ananda Roy Safakhrudin	70	83	77,8
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	95	81	86,6
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	70	81	77,1
21	Arvel Reno Irawan	65	81	74,6
22	Asna Nadiyah	73	81	78,6
23	Athallah Al Farrelzi Permana	82	81	84,1
24	Aulia Feivel Rachmadhani	49	81	77,1
25	Azzahra Jasmine Nugroho	83	85	88,5
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	83	85	85,5
27	Della Meli Fuani	62	85	75,0
28	Deniz Fikri Raditya	85	85	86,5
29	Elisa Kartika Larasati	85	85	86,5
30	Refano Pandu Arta	70	85	79,0
	Rata-rata	74,03	82,00	80,6

Tabel 4.5. Rekap Nilai LKI Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai LKI Siklus II	T/TT
1	Abyakta Utthea Rahmadi	47	TT
2	Achmad Bahtiar Fahri	55	TT
3	Achmad Giofani	80	T
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	72	T
5	Aditya Afdhal Narendra	78	T
6	Aditya Evandra Syahputra	85	T
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	67	TT
8	Ahda Gusti Nuril M.	75	T
9	Ahmad Islami Pasha	80	T
10	Ahyaita Amanda Fitri	70	T
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	77	T
12	Aldino Raihan Fabrayir	82	T
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	64	TT
14	Alfriano Dharma Praditya	79	T
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	63	TT
16	Alya Carissa Ahmad	80	T
17	Alya Rahmasany Dewi	90	T
18	Ananda Roy Safakhrudin	70	T
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	95	T
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	70	T
21	Arvel Reno Irawan	65	TT
22	Asna Nadiyah	73	T
23	Athallah Al Farrelzi Permana	82	T
24	Aulia Feivel Rachmadhani	49	TT
25	Azzahra Jasmine Nugroho	83	T
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	83	T
27	Della Meli Fuani	62	TT
28	Deniz Fikri Raditya	85	T
29	Elisa Kartika Larasati	85	T
30	Refano Pandu Arta	70	T
	Rata-rata	74,03	76%

#### d. Refleksi

Dengan diterapkannya strategi activeresitasi pada pertemuan yang kedua ini terlihat telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskansiswa (tabel 4.4) dalam mengikuti proses belajar mengajar rata-rata sebesar 80,6 yang apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria indikator masih dalam kategori baik.

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

Selain itu peningkatan hasil juga terlihat pada hasil post tes pada lembar kerja individu (LKI) siswa. Berdasarkan tabel 4.5 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 69,17 pada siklus I menjadi 74,03 dan siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebanyak 22siswa dengan persentase 73% atau naik 20% dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan penulis ternyata siswaKelas 3-D sudah baik dalam mengerjakan tugas, baik itu Uraian Objektif maupun Pilihan ganda yang ada pada LKI, namun dalam menjabarkan hasil pengamatan dan resitasi masih mengalami kesulitan dalam hal mengungkapkan dalam kata-kata (permasalahan linguistik).

Maka dari itu dalam tahap berikutnya penulis akan menggunakan metode knowlwdge sharing dengan pendekatan study pustaka yang di lanjutkan dengan resitasi.

### **3. Siklus 3**

#### **a. Perencanaan**

Penulis dibantu Observer (Guru Kelas 3-A) mendiskusikan tindakan apa yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas agar mendukung proses pembelajaran di kelas. Kemudian bersama mengamati kondisi siswa di kelas.Permasalahan-permasalahan pada siklus yang telah terlaksana dirundingkan bersama sehingga meminimalisir tingkat-tingkat kesalahan dalam menuju tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam bertanya jawab sekaligus menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan benar.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini penulis sudah menyiapkan sebelumnya semua perangkat pembelajaran di dalam kelas, antara lain: Pertama, RPP, yang di gunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Media belajar yang telah di siapkan sebelumnya yang meliputi Lembar Kerja Individu modul lembar soal UO. Ketiga, skenario yang akan diperagakan oleh guru selama penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, semua yang diberikan kepada guru pamong digunakan sebagai rambu-rambu pengawasan pengamat ke guru yang melakukan aksi di dalam kelas.

Keadaan siswa pada hari Kamis tanggal 29Maret 2018itu kelihatan lebih siap dari pada pertemuan sebelumnya, ketika guru memberikan apersepsi banyak siswa yang langsung memberikan tanggapan yang positif yang mengingatkan materi sebelumnya, sehingga materi untuk siklus ke tiga ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana semula.

#### **c. Pengamatan**

Pada siklus yang ke tiga ini penulis memberikan tugas yang dikerjakan di rumah mengenai permasalahan tentang Teks Surat Tanggapan berupa puisi, cerpen dan esai dari berbagai sumber.Dan 10 soal yang ada di LKI, hasilnya adalah sebagian besar siswanya sudah mengerjakan tugas dengan baik.

Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel hasil penilaian pada aktivitas proses dan nilai pada LKI sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Rekap NilaiObservasi Kemampuan Memahami dan MenjelaskanSiswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Kemampuan Memahami	Kemampuan Menjelaskan	
1	Abyakta Utthea Rahmadi	62	83	73,8
2	Achmad Bahtiar Fahri	72	83	80,3
3	Achmad Giofani	82	83	83,8

No	Nama Siswa	Nilai		Rata-rata
		Kemampuan Memahami	Kemampuan Menjelaskan	
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	75	83	80,3
5	Aditya Afdhal Narendra	80	83	82,8
6	Aditya Evandra Syahputra	85	83	85,3
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	75	85	81,7
8	Ahda Gusti Nuril M.	79	85	83,7
9	Ahmad Islami Pasha	83	85	85,7
10	Ahyaita Amanda Fitri	74	85	81,2
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	79	85	83,7
12	Aldino Raihan Fabrayir	86	85	87,2
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	70	84	78,4
14	Alfriano Dharma Praditya	80	84	83,4
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	71	84	78,9
16	Alya Carissa Ahmad	83	84	84,9
17	Alya Rahmasany Dewi	91	84	88,9
18	Ananda Roy Safakhrudin	72	84	79,4
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	100	83	90,1
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	71	83	78,6
21	Arvel Reno Irawan	73	83	79,6
22	Asna Nadiyah	75	83	80,6
23	Athallah Al Farrelzi Permana	85	83	85,6
24	Aulia Feivel Rachmadhani	65	83	75,6
25	Azzahra Jasmine Nugroho	85	86	87,0
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	84	86	86,5
27	Della Meli Fuani	65	86	77,0
28	Deniz Fikri Raditya	86	86	87,5
29	Elisa Kartika Larasati	85	86	87,0
30	Refano Pandu Arta	75	86	82,0
	Rata-rata	78,28	83,67	82,4

Tabel 4.7.

Rekap Nilai LKI Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai LKI Siklus III	T/TT
1	Abyakta Utthea Rahmadi	62	TT
2	Achmad Bahtiar Fahri	72	T
3	Achmad Giofani	82	T
4	Achmad Merdekawan Zaki Muslimin	75	T
5	Aditya Afdhal Narendra	80	T
6	Aditya Evandra Syahputra	85	T

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

No	Nama Siswa	Nilai LKI Siklus III	T/TT
7	Adyaraka Rafif Wicaksono	75	T
8	Ahda Gusti Nuril M.	79	T
9	Ahmad Islami Pasha	83	T
10	Ahyaita Amanda Fitri	74	T
11	Ajeng Dwi Rochma Lestari	79	T
12	Aldino Raihan Fabrayir	86	T
13	Alfarel Firzy Putra Hidayat	70	T
14	Alfriano Dharma Praditya	80	T
15	Alifiah Zubdah Alfaradis	71	T
16	Alya Carissa Ahmad	83	T
17	Alya Rahmasany Dewi	91	T
18	Ananda Roy Safakhrudin	72	T
19	Andaru Kesatrian Putra Arido	100	T
20	Arthur Indra Perkasa Supriyadi	71	T
21	Arvel Reno Irawan	73	T
22	Asna Nadiyahanti	75	T
23	Athallah Al Farrelzi Permana	85	T
24	Aulia Feivel Rachmadhani	65	TT
25	Azzahra Jasmine Nugroho	85	T
26	Dara Aulia Nazhifah Adawiyah	84	T
27	Della Meli Fuani	65	TT
28	Deniz Fikri Raditya	86	T
29	Elisa Kartika Larasati	85	T
30	Refano Pandu Arta	75	T
	Rata-rata	78,28	87%

**d. Refleksi**

Dengan diterapkannya strategi activeresitasi pada pertemuan yang kedua ini terlihat telah membawa hasil yaitu sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penilaian observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskansiswa (tabel 4.6) dalam mengikuti proses belajar mengajar rata-rata sebesar 82,4 yang apabila dikonsultasikan dengan tabel kriteria indikator telah berada dalam kategori sangat baik.

Selain itu peningkatan hasil juga terlihat pada hasil post tes pada lembar kerja individu (LKI) siswa. Berdasarkan tabel 4.7 nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 74,04 pada siklus II menjadi 78,28 dan siswa yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebanyak 26siswa dengan persentase 87% atau naik 13% dari sebelumnya.

Pada siklus ini pula diungkap tentang keadaan siswa yang menunjukkan perkembangan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar yang dicatat pada hari Kamis tanggal 29Maret 2018 jam ke 1-4.Pada pertemuan ini proses belajar mengajar menggunakan teknik sebagai berikut :

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mempresentasikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.
4. Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa.
5. Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu.
6. Penutup.

Dari hasil pertemuan kali ini menunjukkan perkembangan sebagai berikut :

1. Siswa dapat bersemangat dalam menghadapi atau mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.
2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Siswa memahami materi yang disampaikan

Pada pertemuan ke tiga ini penulis mengadakan kuis atau ulangan, yang mencakup materi yang sudah diajarkan, dan hasil yang diperoleh sudah mengalami kemajuan dibandingkan latihan-latihan yang lalu.

## **PEMBAHASAN**

Masalah pokok yang dihadapi guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas (Suryanto dalam Kurnia Triyuli, 1997). Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang aktif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Tugas utama yang paling sulit bagi seorang guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik, semuanya berada pada tangan guru pada saat dia berperan sebagai actor pendidikan di depan kelas. Guru juga berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya skenario yang sedang dimainkan dilokasi penelitian dan pelaksanaan tindakan.

Dari permasalahan yang ada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil penilain hasil tes yang penulis berikan yaitu mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 53% pada siklus pertama, 73% pada siklus II, dan 87% pada siklus III.

Dari data-data kuantitas pada sub bab sebelumnya, terbukti bahwa penerapan Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) memiliki efektifitas untuk meningkatkan aktivitas, kesiapan dan hasil belajar. Hal ini juga terlihat dari tanjakan persentase jumlah siswa yang tuntas dari sebelum diterapkan metode pembelajaran ini hingga akhir siklus III.

Peningkatan ini jika ditelusuri lebih dalam adalah karena adanya faktor motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, apakah mereka mau mengoptimalkan seluruh potensi yang menjadi indikator penelitian sepenuh hati mereka atau tidak. Metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah faktor stimulus untuk memunculkan pembiasaan pada diri siswa.

Semoga hal kecil yang dilakukan oleh penulis pada siswa Kelas 3-DSD Negeri Ketabang I/288 Surabaya ini kelak menjadi hal besar bagi mereka untuk terus berkembang dan

***Peningkatan Kemampuan Memahami dan Menjelaskan Teks Surat Tanggapan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) pada Siswa Kelas 4-C SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023***

meningkatkan kualitas pengetahuan mereka sehingga mereka menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menjelaskan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas 3-DSD Negeri Ketabang I/288 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kemampuan memahami dan menjelaskansiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3-DSD Negeri Ketabang I/288 sangat dibutuhkan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI), di samping juga metode-metode lain. Model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) juga melatih siswa untuk mandiri dan lebih bertanggung jawab. Adapun hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) ini adalah adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan juga ada yang kurang serius dalam mengerjakan, dalam artian mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan selama ini dengan hasil kerja mereka sendiri tapi mencontek milik temannya. 2) Efektifitas penerapan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas 3-DSD Negeri Ketabang I/288 ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai post tes, kenaikan persentase ketuntasan klasikal dan kenaikan nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskansiswa. Rata-rata nilai post tes pada siklus I 69,17, siklus II 74,04, dan siklus III 78,28. ketuntasan klasikal sebesar 53% pada siklus pertama, 73% pada siklus II, dan 87% pada siklus III. Rata-rata nilai observasi pada kemampuan memahami dan menjelaskansiswa pada siklus I 72,7, siklus II 80,6, dan siklus III 82,4.

Dalam pembelajaran sebaiknya memakai berbagai macam metode, yang sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga siswa tidak bosan dan menerima pelajaran sebagai mestinya. Dalam pemberian tugas haruslah menggunakan banyak variasi, sehingga diharapkan siswa dalam mengerjakan tugasnya bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut. Sekali-kali memberikan reward, untuk memacu semangat siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan laporan ini dapat terealisasikan tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada: 1) Ibu Hj. Siti Rahayu, S.Pd., M. Si, selaku Kepala SD Negeri Ketabang I/288 Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan PTK ini. 2) Juga seluruh rekan guru yang telah bekerja sama dan saling memberikan masukan demi kelengkapan penyusunan laporan PTK ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Baskoro, Edi Prio. 2008. Media Pembelajaran. Cirebon:Swagati Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru.
- Masdudi. 2011. Etika Profesi Keguruan. Cirebon:at-Tarbiyah.
- Mulyasa, E. 2004. Model Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA.
- \_\_\_\_\_. 2008. Menjadi Guru Profesional, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- <http://beni64.wordpress.com/2008/11/17/materi-keterampilan-menjelaskan/>

- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Batic Press.
- Prasetyo. 2001. *Makalah Seminar Sholefatul Jannah*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sri, Anita W. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348-380.
- Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Sutrisno., N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30-44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,